

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi/instansi, salah satu organisasinya adalah bidang pendidikan. Pencapaian tujuan organisasi pada dunia pendidikan membutuhkan sumber daya manusia yang bekerja secara maksimal. Pendidikan memegang peranan penting agar sumber daya manusia tercapai dengan baik dan bermutu. Oleh karena itu, setiap organisasi/instansi pendidikan hendaknya menciptakan manajemen yang tepat untuk mengatur sumber daya manusia agar bekerja secara efektif sehingga tujuan dari organisasi/instansi dapat tercapai dengan baik.

Pendidikan yang bermutu berasal dari tenaga kependidikan yang profesional dalam mendidik peserta didiknya. Undang-undang No.14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bab II, (pasal 2 ayat 1) menerangkan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagai maksud dalam (pasal 2 ayat 1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Meningkatkan mutu pendidikan diperlukan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru menjadi salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan, maka setiap usaha peningkatannya, perlu diberikan perhatian besar setiap usaha peningkatan mutu pendidikan tersebut. Keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar, namun posisi terbaik guru untuk meningkatkan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya.

Kinerja guru merupakan kemampuan yang telah ditunjukkan guru dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya, dan akan sangat memuaskan jika tujuan tersebut tercapai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Sulistyorini (Saondi & Suherman, 2010:20) Kinerja merupakan tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.

Kedisiplinan menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan kinerja guru. Imron (Saondi & Suherman, 2010:41) menyatakan bahwa kedisiplinan kinerja guru merupakan keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam bekerja disekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah

secara keseluruhan. Dengan demikian kedisiplinan yang baik dapat ditunjukkan guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sehingga dapat memberikan perubahan dalam kinerja guru. Hal tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap pribadi guru itu sendiri melainkan menjadi sebuah cerminan dalam menjalankan tugasnya demi mendapatkan hasil yang memuaskan.

Kedisiplinan guru maupun siswa di sekolah sangatlah penting, kedisiplinan menjadi syarat terbentuknya pendidikan yang kondusif. Bersama-sama kepala sekolah, guru, dan siswa harus ikut serta bertanggungjawab atas terselenggaranya pendidikan. Mendorong siswa untuk melaksanakan tata tertib, serta menjelaskan bahwa tata tertib itu baik diterapkan disekolah. Kedisiplinan tersebut harus diajarkan sejak dini, sehingga akan membawa dampak positif bagi peserta didik. Kehadiran dapat menjadi contoh yang diajarkan guru kepada peserta didik, misalnya guru datang lebih awal sebelum siswa yang datang lebih dulu ke sekolah. Karena jika ingin membangun sekolah yang berkualitas harus dimulai dengan sikap disiplin pada diri sendiri.

Kehadiran menjadi salah satu bentuk kedisiplinan yang diterapkan di sekolah, dalam kehadiran guru masih menggunakan absensi manual yang dituliskan di kertas atau kartu yang mencatat secara manual tanggal dan jam kehadiran dengan keterangan a (alpa), s (sakit) i (ijin) apabila guru tidak masuk bekerja. Penggunaan absensi manual kurang akurat saat digunakan karena dapat dimanipulasi datanya oleh oknum yang tidak

bertanggung jawab. Seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, diberlakukan suatu kebijakan untuk mengetahui kehadiran guru maupun karyawan secara ketat dan terpantau oleh Dinas Pendidikan daerah setempat maupun oleh kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) sebuah alat elektronik bernama *fingerprint*. *Fingerprint* merupakan sebuah alat elektronik sidik jari berbasis online yang nantinya akan digunakan oleh tenaga pengajar disekolah maupun karyawan di kantor-kantor, yang nantinya untuk mengawasi secara ketat pekerja saat bekerja disuatu oraganisai atau instansi.

Sekolah Dasar di Wilayah Kabupaten Banyumas sudah menerapkan *fingerprint* di sekolah, tetapi sepenuhnya masih offline sehingga tidak dapat tersambung ke Dinas Pendidikan. Kebijakan pemakaian *fingerprint* tersebut juga terkait dengan adanya tunjangan yang diberikan pemerintah pada guru bersertifikasi. Melalui informasi yang didapatkan dari Dinas Pendidikan kabupaten Banyumas, guna meningkatkan kinerja guru di Indonesia khususnya Wilayah Kabupaten Banyumas, untuk meningkatkan profesionalnya guru berhak mendapatkan penghargaan sesuai dengan pekerjaannya.

Profesional guru juga tidak terlepas dari penjaminan hidup yang layak. Berdasarkan UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, BAB IV, (pasal 14 ayat 1) Dalam melaksanakan tugas profesionalnya, guru berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial. Penghasilan tersebut meliputi gaji pokok,

tunjangan yang melekat pada gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi. Tunjangan profesi tersebut diberikan kepada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik yang diangkat oleh penyelenggara pendidikan dan/atau satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat. Sertifikat pendidik tersebut diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

Penerapan pemberian penghargaan berupa tunjangan tersebut agar lebih diterima dengan baik maka diberlakukan peningkatan kinerja guru dalam lingkup profesional, kedisiplinan, tanggung jawab dan kesejahteraan karena berhubungan dengan kelayakannya menjadi seorang tenaga pendidik yang baik. *Fingerprint* tersebut diterapkan pemerintah utamanya untuk mendisiplinkan guru dan guru disekolah, karena akan lebih di taati. Apabila terdapat guru maupun pegawai yang kedapatan melanggar tata tertib tersebut akan langsung secara otomatis mendapatkan sanksi tegas berupa pemotongan tunjangan sebesar 5% dari gaji tunjangan tersebut.

Kebijakan tersebut sesuai dengan penilaian absensi yang diperoleh melalui rekapitulasi absensi *fingerprint* selama 1 (satu) bulan dengan sistem penilaiannya menghitung kehadiran guru selama 1 hari di sekolah atau dapat dikatakan berada di sekolah pukul 07.00 WIB sampai 14.30 WIB (selain hari jum'at dan sabtu) berarti guru telah berada di sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila guru berangkat ke sekolah

lebih dari pukul 07.00 WIB dapat dikatakan guru tersebut terlambat serta akan dihitung berapa menit guru tersebut terlambat melebihi ketentuan jam berangkat ke sekolah. Guru yang meninggalkan sekolah dengan sengaja sebelum pukul 14.30 maka dapat dikatakan guru tersebut tidak memenuhi kehadiran di sekolah selama 1 (satu) hari serta akan dihitung juga berapa menit guru meninggalkan sekolah sebelum waktu yang ditentukan. Keseluruhan menit keterlambatan guru dan pelanggaran yang dilakukan guru meninggalkan sekolah sebelum waktunya akan dijumlahkan selama 1 (satu) bulan. Apabila guru mendapatkan jumlah keterlambatan hingga mencapai 375 menit perbulan maka dampak yang diterima guru adalah pemotongan tunjangan atau dana tunjangan tidak dicairkan. Ketentuan kebijakan tersebut berbeda jauh dengan penggunaan absensi manual yang tidak terdapat peraturan mengikat atau hanya teguran ringan apabila mengalami keterlambatan.

Melalui informasi yang diperoleh dari UPK Kecamatan Kebasen, penerapan penggunaan *fingerprint* secara serentak mulai tanggal 1 Januari 2019 dan sudah diberlakukan *online* yang datanya nanti akan masuk ke Koordinator Wilayah (UPK Setempat) dan dikirimkan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. Maka secara otomatis seluruh SD di wilayah Kabupaten Banyumas akan menerapkan absensi *fingerprint* di sekolah masing-masing, terutama di Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Kebasen. Oleh karena itu, dalam rangka mendisiplinkan guru dan guru agar lebih ketat dan terpantau akan diberlakukan penerapan penggunaan

fingerprint sesuai waktu yang sudah ditentukan. Penerapan tersebut dilakukan agar mempermudah pemerintah untuk melihat dan mengawasi kedisiplinan guru maupun guru dalam melaksanakan tugasnya dalam meningkatkan kinerja guru mengingat agar pemberian penghargaan kepada guru maupun guru diberikan secara layak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan masalah :

1. Bagaimana kedisiplinan guru Sekolah Dasar yang menggunakan absensi *fingerprint* ?
2. Bagaimana kedisiplinan guru Sekolah Dasar yang tidak menggunakan absensi *fingerprint* ?
3. Apakah ada perbedaan kedisiplinan guru Sekolah Dasar yang menggunakan dan tidak menggunakan absensi *fingerprint* ?

C. Tujuan

Tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana kedisiplinan guru Sekolah Dasar yang menggunakan absensi *fingerprint*.
2. Mengetahui bagaimana kedisiplinan guru Sekolah Dasar yang tidak menggunakan absensi *fingerprint*.
3. Mengetahui perbedaan kedisiplinan guru Sekolah Dasar yang menggunakan dan tidak menggunakan absensi *fingerprint*.

D. Manfaat

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengembangan pengetahuan tentang absensi *fingerprint*

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

Agar dapat selalu meningkatkan kedisiplinan serta kinerja guru supaya para peserta didik termotivasi untuk disiplin karena mendapat contoh dari para gurunya.

b. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi acuan dan pengetahuan yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut dan sekaligus dapat untuk mengembangkan program absensi *fingerprint*

c. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan mengenai sistem informasi manajemen di sekolah khususnya tentang absensi *fingerprint*